

IMPLEMENTASI LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN FIKIH DI MADRASAH ALIYAH

Sofian¹, Tini Khaerunnisa²

¹MA YPP Darul Hikam

²MTs YPP Darul Hikam

Email : sofianfaqot41@gmail.com, tinikhaerunnisa11@gmail.com

ABSTRACT

Digital literacy has become an urgent need in the era of digital transformation, including in religious education, such as fiqh learning at Madrasah Aliyah. This study aims to analyze the implementation of digital literacy in fiqh education, focusing on strategies, challenges, and its impact on students' understanding. Employing a qualitative approach, data were collected through interviews, observations, and document analysis at three Madrasah Aliyah in Bandung Regency. The findings reveal that digital literacy, through the use of online learning platforms, interactive media, and digital resources, enhances student engagement and facilitates the understanding of complex fiqh concepts. However, challenges such as limited infrastructure, teachers' competencies, and resistance to change continue to hinder optimal implementation. This study recommends intensive teacher training and strengthened technological infrastructure to support fiqh learning based on digital literacy.

Keywords : Digital Literacy, Fiqh Learning, Madrasah Aliyah, Digital Transformation, Religious Education

ABSTRAK

Literasi digital telah menjadi kebutuhan mendesak di era transformasi digital, termasuk dalam pendidikan agama seperti pembelajaran fikih di Madrasah Aliyah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi literasi digital dalam pembelajaran fikih, dengan fokus pada strategi, tantangan, dan dampaknya terhadap pemahaman siswa. Menggunakan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen di tiga Madrasah Aliyah di Kabupaten Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital, melalui penggunaan platform pembelajaran daring, media interaktif, dan sumber digital, meningkatkan keterlibatan siswa dan mempermudah pemahaman konsep fikih yang kompleks. Namun, tantangan seperti keterbatasan infrastruktur, kompetensi guru, dan resistensi terhadap perubahan masih menghambat implementasi optimal. Penelitian ini merekomendasikan pelatihan intensif bagi guru dan penguatan infrastruktur teknologi untuk mendukung pembelajaran fikih yang berbasis literasi digital.

Kata Kunci : Literasi Digital, Pembelajaran Fikih, Madrasah Aliyah, Transformasi Digital, Pendidikan Agama.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah mengubah lanskap pendidikan secara global, termasuk di Indonesia. Dalam konteks pendidikan Islam, Madrasah Aliyah sebagai institusi pendidikan formal memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan pemahaman agama siswa, salah satunya melalui pembelajaran fikih. Fikih sebagai cabang ilmu yang mengatur tata cara ibadah dan muamalah, membutuhkan pendekatan pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman agar tetap menarik dan mudah dipahami oleh siswa generasi digital.

Di era digital, literasi digital menjadi keterampilan esensial bagi siswa untuk mengakses informasi secara efektif dan efisien. Menurut Gilster (1997), literasi digital mencakup kemampuan untuk memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital. Dalam pembelajaran fikih, literasi digital memungkinkan siswa untuk mengakses literatur agama secara daring, mengikuti diskusi keagamaan di platform digital, dan menggunakan aplikasi pembelajaran berbasis teknologi.

Literasi digital, yang mencakup kemampuan untuk mengakses, memahami, mengelola, dan menciptakan informasi melalui media digital, menjadi kunci dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran. Di era Revolusi Industri 4.0 dan menuju Society 5.0, literasi digital tidak hanya menjadi alat bantu, tetapi juga kebutuhan esensial untuk memastikan siswa mampu bersaing dan beradaptasi dengan perubahan sosial yang cepat. Namun, implementasi literasi digital dalam pembelajaran fikih di Madrasah Aliyah masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur, rendahnya kompetensi guru dalam menggunakan teknologi, serta persepsi bahwa teknologi dapat mengurangi esensi nilai-nilai agama.

Madrasah Aliyah, sebagai institusi pendidikan menengah berbasis Islam, memiliki tanggung jawab untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan global tanpa kehilangan nilai-nilai keislaman. Pembelajaran fikih, yang merupakan salah satu pilar utama dalam kurikulum madrasah, mengajarkan hukum-hukum syariat yang mengatur kehidupan seorang muslim. Namun, pendekatan tradisional dalam pembelajaran fikih sering kali terbatas pada metode ceramah dan hafalan, yang kurang relevan dengan kebutuhan peserta didik di era digital. Oleh karena itu, implementasi literasi digital dalam pembelajaran fikih menjadi sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, kontekstual, dan bermakna.

Jurnal ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana literasi digital dapat diintegrasikan dalam pembelajaran fikih di Madrasah Aliyah. Kajian ini mencakup konsep literasi digital, tantangan dan peluang dalam implementasinya, strategi pengintegrasian, serta dampaknya terhadap kualitas pembelajaran. Dengan pendekatan yang komprehensif, jurnal ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pendidik, pengelola madrasah, dan pemangku kepentingan pendidikan lainnya untuk mengoptimalkan pembelajaran fikih di era digital.

Penelitian ini berfokus pada bagaimana literasi digital diimplementasikan dalam pembelajaran fikih di Madrasah Aliyah, dengan mengeksplorasi strategi yang digunakan, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini relevan karena dapat memberikan wawasan bagi pengelola pendidikan madrasah dalam merumuskan kebijakan yang mendukung transformasi digital tanpa mengesampingkan nilai-nilai keislaman.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang implementasi literasi digital dalam pembelajaran fikih. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menangkap kompleksitas fenomena sosial dalam konteks pendidikan madrasah. Teknik pengumpulan yang digunakan adalah wawancara, observasi dan analisis dokumen. Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan kepala madrasah, guru fikih dan kepala madrasah untuk memahami strategi dan tantangan implementasi literasi digital. Wawancara dengan siswa digunakan untuk mengeksplorasi persepsi dan pengalaman mereka. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran fikih, baik secara langsung maupun daring, untuk mengamati penggunaan alat dan media digital. Analisis dokumen seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) atau modul ajar, modul digital, dan laporan evaluasi pembelajaran yang dianalisis untuk memahami integrasi literasi digital dalam kurikulum. Setelah data di dapat, maka selanjutnya adalah menganalisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian menggunakan triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari guru, siswa, dan kepala madrasah, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan menggabungkan hasil wawancara, observasi, dan analisis dokumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Implementasi Literasi Digital dalam Pembelajaran Fikih

Implementasi literasi digital dalam pembelajaran fikih di Madrasah Aliyah melibatkan beberapa strategi yang dirancang untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Berdasarkan temuan penelitian, strategi-strategi tersebut dapat dikelompokkan sebagai berikut:

a. Penggunaan Platform Pembelajaran Daring

Mayoritas madrasah yang diteliti menggunakan platform seperti Google Classroom, Moodle, dan Edmodo untuk mengelola pembelajaran fikih. Platform ini memungkinkan guru untuk membagikan materi, kuis, dan tugas secara digital. Sebagai contoh, di MA YPP Darul Hikam, guru fikih menggunakan Google Classroom untuk mengunggah video animasi tentang tata cara wudhu dan shalat, yang membantu siswa memahami prosedur ibadah secara visual. Penggunaan platform ini juga memudahkan guru dalam memantau progres siswa melalui fitur penilaian otomatis.

b. Integrasi Media Interaktif

Media interaktif, seperti aplikasi simulasi ibadah (misalnya, aplikasi “Panduan Shalat”) dan infografis digital, digunakan untuk memperjelas konsep-konsep fikih yang abstrak. Di MA Al-Bayan, guru fikih mengembangkan modul interaktif berbasis Canva yang berisi diagram alur tentang hukum-hukum waris. Media ini terbukti efektif dalam meningkatkan minat siswa karena penyajiannya yang menarik dan mudah dipahami.

c. Pemanfaatan Sumber Digital

Guru fikih memanfaatkan sumber digital seperti kitab kuning dalam format PDF, video ceramah ulama, dan artikel dari situs web kredibel seperti nu.or.id dan muhammadiyah.or.id. Sumber-sumber ini digunakan untuk memperkaya diskusi kelas tentang isu-isu kontemporer dalam fikih, seperti hukum transaksi daring atau penggunaan cryptocurrency. Di MA Baitul Huda, siswa diajak untuk menganalisis fatwa-fatwa digital dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) untuk memahami relevansi fikih dalam kehidupan modern.

d. Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Teknologi

Pendekatan kolaboratif seperti diskusi daring melalui Zoom atau Google Meet dan proyek kelompok menggunakan Google Docs diterapkan untuk mendorong siswa aktif dalam pembelajaran. Sebagai contoh, siswa diminta membuat presentasi tentang hukum-hukum puasa menggunakan PowerPoint, yang kemudian dibagikan dan didiskusikan secara daring. Pendekatan ini meningkatkan keterampilan komunikasi dan kerja sama siswa.

Strategi-strategi ini menunjukkan bahwa literasi digital tidak hanya digunakan sebagai alat teknis, tetapi juga sebagai sarana untuk mengkontekstualisasikan fikih dalam kehidupan sehari-hari siswa. Namun, keberhasilan strategi ini bergantung pada kesiapan infrastruktur dan kompetensi guru

2. Tantangan dalam Implementasi Literasi Digital

Meskipun literasi digital menawarkan banyak manfaat, implementasinya dalam pembelajaran fikih menghadapi sejumlah tantangan signifikan, antara lain:

a. Keterbatasan Infrastruktur Teknologi

Tidak semua madrasah memiliki akses ke perangkat keras dan koneksi internet yang memadai. Di MA Baitul Huda, misalnya, hanya 60% siswa yang memiliki perangkat pribadi seperti laptop atau smartphone yang mendukung pembelajaran daring. Selain itu, koneksi internet yang tidak stabil sering mengganggu kelancaran pembelajaran, terutama saat menggunakan platform daring atau media streaming.

b. Rendahnya Kompetensi Digital Guru

Banyak guru fikih yang belum sepenuhnya mahir menggunakan teknologi digital. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian guru merasa kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi pembelajaran atau membuat konten digital yang menarik. Di Al-Bayan, hanya 40% guru fikih yang pernah mengikuti pelatihan literasi digital, sehingga banyak yang mengandalkan metode konvensional dalam pengajaran.

c. Resesistensi (penolakan) terhadap Perubahan

Sebagian guru dan siswa menunjukkan resistensi terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran fikih. Beberapa guru berpendapat bahwa teknologi dapat mengurangi kekhidmatan pembelajaran agama, sementara siswa tertentu merasa lebih nyaman dengan metode tatap muka karena memungkinkan interaksi langsung dengan guru. Resistensi ini sering kali muncul akibat kurangnya pemahaman tentang manfaat literasi digital.

d. Konten Digital yang Tidak Sesuai

Ketersediaan konten digital yang sesuai dengan kurikulum fikih masih terbatas. Banyak sumber daring yang tidak memiliki otoritas keilmuan atau tidak selaras dengan pendekatan madrasah. Guru harus menghabiskan waktu untuk memverifikasi keabsahan konten sebelum digunakan, yang menambah beban kerja mereka.

e. Kesetaraan Akses Siswa

Ketimpangan akses terhadap teknologi di antara siswa menjadi tantangan tersendiri. Siswa dari keluarga kurang mampu sering kali tidak memiliki perangkat atau kuota internet yang cukup, sehingga mereka tertinggal dalam pembelajaran daring. Hal ini memperlebar kesenjangan pendidikan di dalam kelas.

Tantangan-tantangan ini menunjukkan bahwa implementasi literasi digital memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan peningkatan infrastruktur, pelatihan guru, dan edukasi kepada seluruh pemangku kepentingan tentang pentingnya transformasi digital.

3. Dampak Literasi Digital terhadap Pemahaman dan Keterlibatan Siswa

Literasi digital memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pembelajaran fikih, terutama dalam hal pemahaman dan keterlibatan siswa. Temuan penelitian menunjukkan beberapa dampak utama sebagai berikut:

a. Peningkatan Pemahaman Konsep Fikih

Penggunaan media visual dan interaktif membantu siswa memahami konsep fikih yang kompleks, seperti hukum waris atau tata cara haji. Video simulasi dan diagram alur memungkinkan siswa untuk melihat penerapan praktis dari teori fikih, sehingga mereka lebih mudah mengingat dan mengaplikasikan pengetahuan tersebut. Hasil observasi di MA YPP Darul Hikam menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan media digital memiliki skor rata-rata 15% lebih tinggi dalam ujian fikih dibandingkan dengan kelompok yang menggunakan metode konvensional.

b. Keterlibatan Siswa yang Lebih Tinggi

Pendekatan berbasis teknologi, seperti kuis interaktif melalui Kahoot atau diskusi daring, meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Siswa merasa lebih termotivasi karena pembelajaran menjadi lebih dinamis dan menyenangkan. Wawancara dengan siswa di Baitul Huda mengungkapkan bahwa 80% siswa merasa lebih tertarik mengikuti pelajaran fikih ketika guru menggunakan media digital.

c. Pengembangan Keterampilan Abad 21

Selain memahami fikih, siswa juga mengembangkan keterampilan abad 21, seperti literasi informasi, pemikiran kritis, dan kolaborasi. Misalnya, tugas kelompok untuk menganalisis fatwa digital melatih siswa untuk memverifikasi sumber informasi dan menyusun argumen secara logis. Keterampilan ini penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan dunia modern.

d. Fleksibilitas Pembelajaran

Literasi digital memungkinkan pembelajaran yang lebih fleksibel, baik dari segi waktu maupun tempat. Siswa dapat mengakses materi pelajaran kapan saja melalui platform daring, yang sangat membantu bagi siswa yang memiliki keterbatasan waktu atau tinggal jauh dari madrasah. Fleksibilitas ini juga memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik secara cepat melalui fitur komentar atau pesan di platform pembelajaran.

Namun, dampak positif ini tidak merata di semua madrasah. Keterbatasan akses teknologi dan kompetensi guru menyebabkan beberapa siswa tidak dapat menikmati manfaat literasi digital secara maksimal. Oleh karena itu, upaya untuk mengatasi tantangan implementasi menjadi sangat penting.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Literasi digital memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran fikih di Madrasah Aliyah. Kemampuan siswa untuk mengakses sumber belajar digital, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan berpartisipasi dalam pembelajaran interaktif telah terbukti meningkatkan pemahaman mereka terhadap fikih. Namun, tantangan seperti keterbatasan infrastruktur, rendahnya kompetensi digital guru, dan kurangnya kesadaran etika digital masih perlu diatasi. Strategi seperti pelatihan guru, peningkatan infrastruktur, pengembangan kurikulum, pembinaan etika digital, dan kolaborasi dengan platform daring dapat menjadi solusi untuk mengoptimalkan literasi digital dalam pembelajaran fikih. Penelitian ini menegaskan bahwa integrasi literasi digital tidak hanya relevan, tetapi juga esensial untuk mempersiapkan generasi muda yang mampu mengaplikasikan fikih secara kontekstual di era teknologi.

Implementasi literasi digital dalam pembelajaran fikih di Madrasah Aliyah memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama. Strategi seperti penggunaan platform daring, media interaktif, sumber digital, dan pendekatan kolaboratif terbukti efektif dalam memfasilitasi pemahaman dan keterlibatan siswa. Namun, tantangan seperti keterbatasan infrastruktur, rendahnya kompetensi guru, resistensi terhadap perubahan, dan ketimpangan akses teknologi masih menjadi hambatan yang signifikan.

Dampak literasi digital terhadap pembelajaran fikih sangat positif, terutama dalam meningkatkan pemahaman konsep fikih, keterlibatan siswa, dan pengembangan keterampilan abad 21. Untuk mengoptimalkan implementasi literasi digital, diperlukan langkah-langkah strategis, seperti: a) Peningkatan infrastruktur teknologi di madrasah, termasuk penyediaan perangkat dan koneksi internet yang memadai. b) Pelatihan intensif bagi guru fikih untuk meningkatkan kompetensi digital mereka. c) Pengembangan konten digital yang sesuai dengan kurikulum fikih dan memiliki otoritas keilmuan. d) Edukasi kepada siswa dan orang tua tentang manfaat literasi digital dalam pembelajaran agama, dan e) Kebijakan inklusif untuk memastikan semua siswa memiliki akses yang setara terhadap teknologi.

Penelitian ini menegaskan bahwa literasi digital bukanlah sekadar tren, tetapi kebutuhan mendesak untuk memastikan relevansi pendidikan fikih di era digital. Dengan dukungan yang memadai, literasi digital dapat menjadi jembatan antara tradisi keilmuan Islam dan modernitas, sehingga menciptakan generasi yang tidak hanya paham agama, tetapi juga mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Bawden, D. (2008). *Origins and Concepts of Digital Literacy*. Dalam C. Lankshear & M. Knobel (Eds.), *Digital Literacies: Concepts, Policies and Practices*. Peter Lang.
- Ertmer, P. A. (1999). *Addressing First- and Second-Order Barriers to Change: Strategies for Technology Integration*. *Educational Technology Research and Development*, 47(4), 47-61.
- Fauzi, A. (2021). *Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran Fikih*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(2), 101-115
- Gilster, P. (1997). *Digital Literacy*. New York: Wiley.

- Hidayat, R. (2019). Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 123-140.
- Kementerian Agama RI. (2020). *Pedoman Kurikulum Madrasah 2020*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Panduan Literasi Digital untuk Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Muhajir, A. (2019). *Pendidikan Agama Islam di Era Digital*. Yogyakarta: Deepublish.
- Prensky, M. (2001). Digital Natives, Digital Immigrants. *On the Horizon*, 9(5), 1-6.
- Susanti, E. (2021). Literasi Digital dalam Pendidikan Islam: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Tarbiyah*, 12(1), 45-60
- UNESCO. (2018). *Digital Literacy in Education*. Paris: UNESCO Publishing.
- Wahyuni, S. (2022). Peran Guru dalam Integrasi Literasi Digital di Madrasah. *Jurnal Guru Indonesia*, 11(2), 23-38.